

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBIASAAN NUANSA ISLAMI SALAT DUHA DI SEKOLAH DASAR**

Hamdi<sup>1\*</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup> Nurul Hikmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Palangka Raya

<sup>2</sup>IAIN Palangka Raya

<sup>3</sup>IAIN Palangka Raya

\*e-mail: [hamdiansyah73@gmail.com](mailto:hamdiansyah73@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan nuansa islami berupa salat duha yang dikaitkan dengan penunjang implementasi kurikulum merdeka. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, subjek data yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan *Miles and Huberman* (1984), meninjau dan menggali data sampai memperoleh data yang jenuh serta mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini penanaman nuansa islami melalui salat duha menunjang implementasi kurikulum merdeka yaitu melalui penguatan profil pelajar pancasila sebagai bentuk mewujudkan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Profil Pelajar Pancasila, Nuansa Islami, Salat Duha*

**Abstract :** *This study aims to determine the strengthening of the profile of Pancasila students through the habituation of Islamic nuances in the form of duha prayers which are associated with supporting the implementation of the independent curriculum. The method used is descriptive qualitative research, the data subjects are principals, teachers of Islamic religious education grade IV, and students of grade IV. Data collection techniques using Miles and Huberman (1984), review and explore data until obtaining saturated data and collecting data, reducing data, presenting data, and making conclusions. The results obtained in this study instilling Islamic nuances through prayer duha support the implementation of the independent curriculum, namely through strengthening the profile of Pancasila students as a form of realizing the element of faith, fear of God Almighty, and noble morals.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, Islamic Nuances, Salat Duha*

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah kurikulum komponen integral yang memberikan keberhasilan sebuah pembelajaran (Wahid & Hamami, 2021). Menurut Sulaiman (2022) dalam (Rizal et al., 2022) Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pedoman yang meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan mengalami beberapa peralihan sebagai langkah untuk pengembangan kurikulum pendidikan. Sebagaimana kebijakan kurikulum merdeka ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang oleh Nadiem Anwar Makarim (Basri, 2023). Kebijakan tersebut sebagai langkah meredesain pendidikan agar lebih bermutu melalui program-program pendukung didalam kurikulum

merdeka seperti penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Asri,(2017 ) dalam (Firdaus, 2020) Indonesia sebagai negara berkembang sangatlah lumrah jika adanya perubahan kurikulum yang dalam perubahannya dalam waktu yang cepat.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pemacu semangat pendidikan di Indonesia demi mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Hafiyah &Junaidy, 2022). Pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam kurikulum merdeka identik dengan penguatan profil pelajar pancasila. Adanya program yang telah diterapkan disekolah juga dapat memberikan nilai positif khususnya dalam membantu implementasi kurikulum merdeka. Peran sekolah dalam membantu penanaman nilai profil pelajar pancasila tidak lepas dari peran guru dalam hal mengkoordinir peserta didik, sebagaimana dalam interpretasi data penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh positif secara langsung terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dasar (Lubis et al., 2023). Lebih lanjut ( Wiyani, 2013) menjelaskan bahwa budaya sekolah akan memberikan pengaruh dalam hal perkembangan siswa, sehingga jika dilakukan secara konsisten akan menjadi budaya dan identitas sekolah (Amelia &Ramadan, 2021). Melalui budaya sekolah akan membentuk peserta didik yang akan mengimplementasikan nilai-nilai religius seperti pembiasaan salat duha, sehingga akan terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Penguatan profil pelajar pancasila melalui penanaman nuansa islami salah satu bentuk menunjang implementasi kurikulum merdeka, sebagaimana di SDIT Al- Furqon Palangka Raya menerapkan kebiasaan salat duha membuat meningkatnya penanaman nuansa islami khususnya untuk sekolah dasar yang memiliki latar belakang Sekolah islam terpadu yakni dari segi penguatan profil pelajar pancasila, penguatan nuansa islami melalui pembiasaan salat duha sangat perlu dikarenakan dapat membentuk karakter sesuai nilai- nilai pancasila pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal tersebut merupakan perwujudan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024 ( Direktorat Sekolah Dasar, 2023). Realita disebabkan oleh zaman yang terus berubah dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan yang berimplikasi signifikan terhadap penataan ruang dan komponen pendidikan Islam (Wahid &Hamami, 2021), salah satunya adalah tentang pembaharuan kurikulum pendidikan yang beralih dari kurikulum 2013 ke- kurikulum merdeka belajar. Pembaharuan kurikulum tersebut sebagai langkah untuk mencapai perubahan yang lebih baik di dunia pendidikan sehingga dalam implementasi kurikulum bukan hanya sebatas administrasi pendidikan tetapi sebagai kebijakan dengan tujuan membentuk peserta didik yang mempunyai karakter religius.

Menurut Septiani Rejekiningsih, Triyanto, & Rusnaini, 2020 Penguatan karakter di sekolah dapat terwujud melalui beberapa kegiatan, seperti dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan rutinitas disekolah dan kegiatan ekstrakurikuler (Mustikaningrum et al., 2020). Penguatan merupakan proses yang digunakan untuk menguatkan dan meningkatkan pembelajaran (Karim, 2020), sebagaimana penguatan melalui kegiatan yang dilaksanakan disekolah akan terlaksana dengan baik jika tenaga pendidik mampu memegang kendali baik dari segi pengawasan maupun mengarahkan, agar suatu kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Sebagaimana menurut (Khanifatul dkk, 2021) Guru yang Profesionalisme akan mampu mengelola kegiatan kelas dengan baik. Berdasarkan pendapat Wiyani, 2013 dalam (Amelia & Ramadan, 2021) budaya sekolah akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Kemudian menurut (Abas, 2022) dalam (As-Syiba et al., 2023) Integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran di sekolah adalah upaya untuk netralisasi antara ilmu agama dan umum. Lebih lanjut menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter atau budi pekerti, fisik, dan pikiran yang nantinya peserta didik akan menjadi manusia di masyarakat (Dedi S, 2023). Dari beberapa pendapat ahli tersebut sangatlah mendukung adanya nuansa islami yang diterapkan disekolah, hal ini dikarenakan sekolah yang tidak berasal dari latar belakang sekolah agama tentunya akan terbantu jika ada kegiatan yang bernuansa pembentukan karakter religius. Kegiatan yang sifatnya rutinitas dinilai mampu membentuk sebuah kebiasaan yang positif, sebagaimana di SDIT Al-Furqon Palangka Raya yang senantiasa membiasakan salat duha disekolah. Adapun untuk pelaksanaan salat duha di SDIT Al-Furqon Palangka Raya sangat memberikan dampak yakni membentuk nuansa islami yang didukung dengan adanya mesjid di lingkungan SDIT Al-Furqon Palangka Raya. Profil pelajar pancasila merupakan hal yang diharapkan memberikan penguatan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila. Pada penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Furqon Palangka Raya. Alasan memotret objek ini dikarenakan SDIT Al-Furqon Palangka Raya sudah menerapkan kurikulum merdeka yakni masih proses peralihan dari implementasi kurikulum merdeka (IKM) mandiri belajar ke implementasi kurikulum merdeka (IKM) mandiri berubah. Sedangkan alasan peneliti tidak memilih objek lain dikarenakan di sekolah tersebut memiliki suatu keunikan yakni adanya penanaman nuansa islami berupa pembiasaan salat duha yang didukung dengan adanya mesjid di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga akan menunjang terwujudnya nilai-nilai profil pelajar pancasila, khususnya pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nur Alim Amri, 2022) implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program Kemuhammadiyah/keaisyiyahan di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar pada elemen profil pelajar pancasila salah satunya yaitu beriman, bertakwa pada yang kuasa yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan melalui sholat duha, mengaji, dan berdoa setiap hari sebelum memulai pembelajaran maupun setelah berakhirnya pembelajaran. Setelah ditanamkannya proyek profil pelajar pancasila kegiatan tersebut masih sama dengan sebelum diterapkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Studi yang pernah ada selama ini hanya cenderung melihat pada nilai-nilai agama pada pembiasaan salat duha disekolah, sedangkan dalam penelitian ini mengaitkan pembiasaan salat duha sebagai penanaman nuansa islami dan pembentukan karakter religius serta dikaitkan dengan penunjang terwujudnya profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka belajar yang di koordinir oleh guru disekolah. Hal tersebut tentunya akan memberikan manfaat baik kepada sekolah dalam hal penanaman nuansa islami dan bermanfaat dalam hal mendukung implementasi kurikulum merdeka. Posisi penelitian ini diantara peneliti peneliti terdahulu adalah untuk melengkapi temuan dalam hal penguatan profil pelajar pancasila dalam hal penunjang implementasi kurikulum merdeka di sekolah, yakni melihat relevansi adanya penguatan profil pelajar pancasila terhadap realita yang ada di sekolah yaitu SDIT Al-Furqon Palangka Raya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang profil pelajar pancasila. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal kendali proyek yang ada disekolah sebagaimana penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan nuansa islami berupa salat duha yang dikaitkan dengan penunjang implementasi kurikulum merdeka. Menurut (Irawati *et al.*, 2022) melalui implementasi kebijakan profil pelajar pancasila diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Penelitian ini didasarkan pada suatu argumen atau hipotesis bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka mengalami pro dan kontra namun tanpa disadari akan memberikan manfaat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Maka dari itu dalam hal proyek yang ada di sekolah baik itu ada sebelum diterapkannya kurikulum merdeka maupun setelah di terapkannya kurikulum merdeka, dalam hal pembentukan harus senantiasa dipegang kendali oleh sekolah yakni dalam hal kurikulum yang telah disusun sudah dalam tahap pertimbangan, maka hal yang perlu ditingkatkan adalah kemaksimalan dalam implementasinya. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka peneliti sangat tertarik meneliti tentang “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Nuansa Islami Salat Duha Di Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu desain penelitian kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok dalam suatu permasalahan (Creswell,2009). Informan penelitian terdiri atas Kepala sekolah, Guru PAI kelas IV dan siswa kelas IV. Objek penelitian ini di SDIT AL-Purqan Palangka Raya. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *Miles and Huberman* (1984), menggali, meninjau kembali data sampai memperoleh data yang jenuh, kemudian seluruh data dikumpulkan, direduksi data, menyajikan data dan langkah terakhir adalah membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil yang didapat dalam penelitian ini penanaman nuansa islami melalui salat duha menunjang implementasi kurikulum merdeka yaitu melalui penguatan profil pelajar pancasila sebagai bentuk mewujudkan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal tersebut tentunya sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengaitkan peran guru dalam menunjang implementasinya, yaitu dengan berbagai cara dilakukan oleh guru di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, diantaranya pembiasaan yang baik dengan memberikan contoh dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Putra & Sambas, 2021).

Peran guru dalam membangun pembelajaran yang efektif sangatlah diperlukan, sebagaimana adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam mencapai profil pelajar pancasila guru harus bisa kreatif merancang pembelajaran (Kurniawaty et al., 2022). Hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam yang ada di SDIT Al-Furqon Palangka raya menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan ilmu dan studi implementasi yang telah disampaikan. Dalam penyampaian materi di kelas sebagaimana dalam materi mengenal salat duha guru sangat terampil dalam menyampaikan seputar salat duha, hal ini dikarenakan di SDIT Al-Furqon dari segi implementasi salat duha sudah diterapkan, sehingga akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Pembiasaan salat duha di sekolah tersebut memiliki dua tipe yaitu . Pertama, Salat duha dilaksanakan di kelas 1, 2 dan 3 yang dalam pelaksanaannya tidak dimesjid melainkan di kelas dengan membaca nyaring sebagai media edukasi pemahaman salat duha. Kedua, salat duha dilaksanakan oleh kelas 4, 5 dan 6 yang pelaksanaannya di mesjid . Salat duha dimesjid tentunya juga di koordinir oleh guru yang bersangkutan. Dalam penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui pembiasaan salat duha, membuktikan bahwasanya sekolah telah memberikan hal yang terbaik yakni secara teoritis di sampaikan di kelas dalam hal penguatan terhadap salat duha yang terwujud secara

maksimal melalui implementasi salat duha di SDIT Al-Furqon Palangka Raya. Selain itu wawancara dengan wakamad kurikulum untuk mendapatkan informasi seputar penerapan kurikulum, dalam hal penerapan kurikulum di SDIT Al- Furqon pada semester ganjil masih menerapkan perpaduan kurikulum yakni Implementasi kurikulum merdeka mandiri belajar, namun pada semester genap sudah mengusahakan implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah , yaitu penerapan kurikulum merdeka secara menyeluruh. Dengan adanya itu maka penguatan profil pelajar pancasila melalui penanaman nuansa islami salat duha akan membantu implementasi kurikulum merdeka.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka**

Penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Al- Furqon Palangka Raya melalui pembiasaan salat duha sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka dan perwujudan elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Bentuk implementasi kurikulum merdeka di SDIT Al- Furqon telah dilakukan sehingga kebijakan kurikulum merdeka akan semakin terdukung. Kebiasaan salat duha di SDIT Al-Furqon Palangka raya dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis. Pembiasaan nuansa islami salat duha membentuk sikap disiplin dan membentuk karakter religius peserta didik. Penanaman karakter religius tersebut tentunya harus senantiasa dikendalikan pihak sekolah dikarenakan pembiasaan tersebut dapat menunjang implementasi kurikulum yang ada di sekolah. Pengembangan kurikulum haruslah berkualitas, kreatifitas dan profesionalitas (Wahid & Hamami, 2021). Dengan adanya Pengembangan kurikulum merupakan langkah baru yang perlu proses pengenalan dan penerapan dalam pendidikan (Basri, 2023). Lembaga pendidikan yang tidak memiliki kurikulum tidak bisa dikatakan sebagai lembaga yang sempurna (Firdaus, 2020). Pengembangan kurikulum dilakukan karena kebutuhan satuan pendidikan dengan memperhatikan kondisi sumber daya lembaga, fasilitas penunjang, potensi guru, potensi peserta didik, potensi masyarakat, dan juga lingkungan (Sutarno & AlJumadi, 2022). Pengembangan kurikulum tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu dampak positif jika guru memberikan yang terbaik adalah akan terbentuknya karakter sebagaimana yang ada di kurikulum. Pendidikan karakter yang ada di kurikulum yaitu yang tertuang pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka belajar, adanya kurikulum tersebut menimbulkan kebingungan bagi guru dan peserta didik (Firdaus, 2020).

Menurut (Amri, dkk, 2022) Penguatan profil Profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka direndesain khusus untuk membentuk karakter generasi bangsa dan mengajarkan nilai-nilai pancasila yang memiliki enam karakteristik yaitu beriman, bertakwa pada yang kuasa yang

Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan dunia, berdikari bergotong-royong, mampu bernalar kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya melalui metode pembiasaan yang terdiri dari kegiatan religius yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa , sholat dhuha bersama, tartil Al- Qur’an dan melaksanakan sholat duhur berjama’ah (Esmael Ansulat Dari, 2018).

## SIMPULAN

Penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Al-Furqon Palangka Raya pancasila pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat diwujudkan melalui penanaman nuansa islami dalam salat duha . Penguatan profil pelajar pancasila tersebut juga sebagai bentuk penunjang implementasi kurikulum merdeka, sehingga kebijakan kurikulum merdeka di SDIT Al- Furqon Palangka Raya telah terimplementasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Amri, Nur Alim, R. P. P. (2022). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhimmadiyah/Keaisyiyahan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar Nur*. 20(1), 105–123.
- As-Syiba, G. N., Yudianto, S. A., & Kusumawaty, D. (2023). Pengembangan Modul Sistem Imun Terintegrasi Nilai Religi untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Penguasaan Konsep Peserta Didik. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 15–27. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.10910>
- Basri, H. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak DI MTS Negeri 1 Yogyakarta*. 7, 34–48.
- Dasar, D. S. (2023). *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Dedi S, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur ( Ditinjau Dalam Qs . Ali Imron : 200 ). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 472–488. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.506>.
- Esmael Ansulat Dari, N. (2018). Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16–34. <file:///C:/Users/Laptop21/Downloads/4161-Article Text-18489->

1-10-20191109.pdf

- Firdaus, F. (2020). Manusia dan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Aksiologis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 106–115. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5768](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5768)
- Hafiyah, R. M. R., &Junaidy, D. W. (2022). “ Merdeka Belajar ” Sebagai Konsep Model Pembelajaran Seni Rupa Jenjang SMA “ Merdeka Belajar ” As a Concept of Fine Art Learning Models at High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 282–303. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/51071/21571>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., &Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Karim, A. R. (2020). Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082)
- Khanifatul Azizah, &Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 73–87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)
- Kurniawaty, I., Faiz, A., &Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lubis, M., Amin, A., &Alimni, A. (2023). *Teacher solidity in the digital age and its effect on the effectiveness of primary school management*. 12(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24948>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., &Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Nur Alim Amri, R. P. P. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhammadiyah/Keaisyiyahan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Putra, P., &Sambas, K. (2021). *Internalisasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Dasar Negeri Internalization of Islamic Education Teachers on the Character Value and the National Culture in*. 8(2), 232–241.
- Rizal, S. U., Hikmah, N., &... (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal ...*, 3(3). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/3395%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/download/3395/1503>

- Sutarno, & AlJumadi, N. Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 106–125. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409)
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>